Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page 19858- 19870

Kinerja Produksi Dan Ekonomi Usaha Ternak Babi Di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat

Lousia M. Kewa Basa[1], Ulrikus R. Lole[2], Maria Krova dan Sirilius S. Niron[3]
[1,2,3]Program Studi Peternaka, Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana . Jln. Adisucipto Penfui Kupang 85501 NTT (0380)881580. Fax (0380)881674
Email: erlinkewa20@gmail.com

ABSTRAK

Suatu penelitian telah dilaksanakan di Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kinerja produksi; 2) mengetahui kinerja ekonomi, dan 3) untuk mengetahui persepsi peternak terhadap kinerja usaha ternak babi yang diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk memperoleh data primer dan data skunder melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data diambil dari hasil wawancara terhadap 75 orang peternak yang dijadikan sebagai responden dari 25 orang masing-masing dalam 3 desa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kinerja produksi yang terdiri dari mortalitas, litter zise, dan umur sapih ternak babi; analisis pendapatan dan analisis skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi usaha ternak babi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat tergolong tinggi karena secara umum peternak telah menjalankan usaha dengan baik, sehingga nilai dari aspek-aspek produksi tergolong tinggi. Usaha ternak babi yang dijalankan di Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat sudah memberikan pendapatan bagi petani peternak sebesar 6.880.365/ekor/tahun. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peternak terhadap kondisi tubuh, bobot badan, harga jual dan mortalitas ternak babi yang diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat cukup puas sedangkan persepsi terhadap kondisi kesehatan ternak ba bi yang diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat tidak puas.

Kata kunci: kinerja produksi, ekonomi, usaha ternak, persepsi

ABSTRACT

A study was conducted in Welak District, West Manggarai Regency in 2024. This study aims to: 1) determine production performance; 2) determine economic performance, and 3) determine farmers' perceptions of the performance of pig farming enterprises in Welak District, West Manggarai Regency. The research method used in this study is a survey method to obtain primary data and secondary data through interview, observation and documentation techniques. Data collection was taken from the results of interviews with 75 livestock farmers who were used as respondents from 25 people each in 3 villages. The data analysis method used is production performance analysis consisting of mortality, litter said,and weaning age of pigs; income analysis and Likert scale analysis. The results of the study showed that the performance of pig farming production in Welak District, West Manggarai Regency was relatively high because in general the farmers had run the business well, so that the value of the production aspects was relatively ideal. The pig farming business run in Welak District, West Manggarai Regency has provided income for farmers of 6.880.365/head/year. And the results of the study showed that the farmers' perceptions of the body condition, body weight, selling price and mortality of pigs produced in Welak District, West Manggarai Regency were quite satisfied, while the perceptions of the health conditions of pigs produced in Welak District, West Manggarai Regency were not satisfied.

Keywords: production performance, economy, livestock business, perception

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kecamatan Welak merupakan salah satu dari 12 kecamatan di Manggarai Barat. Kecamatan ini memiliki keunggulan di bidang peternakan karena memiliki potensi usaha ternak babi yang cukup banyak. Adapun populasi ternak babi di Kecamatan Welak dari tahun 2020-2023 dengan rincian populasi ternak sebagai berikut: pada tahun 2020 mencapai 27.148 ekor, pada tahun 2021 mencapai 26.765 ekor, pada tahun 2022 mencapai 24.871 ekor, dan pada tahun 2023 mencapai 7.906 ekor.

Ternak babi merupakan salah satu jenis ternak yang penting bagi para peternak di Kecamatan Welak, terutama bagi masyarakat pedesaan. Hal ini berperan penting dalam kegiatan sosial budaya dan perekonomian masyarakat setempat. Peran sosial budaya ternak babi tampak penggunaanya dalam upacara adat (mahar/belis), perkawinan, dan kematian, sedangkan peran ekonominya adalah sebagai ternak untuk dijual. Adanya peran sosial budaya dan ekonomi ini yang mendorong masyarakat di Kecamatan Welak untuk beternak babi.

Kecamatan Welak merupakan wilayah tropis sehingga memiliki musim hujan yang pendek (5 bulan) dan musim kemarau yang panjang (7 bulan). Ketersediaan air relatif terbatas untuk lahan sawah tadah hujan dan curah hujan pun rendah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap produksi tanaman sayur dan pakan ternak babi. Hal ini menyebabkan di musim kemarau, petani peternak babi hanya memberi pakan dalam bentuk dan jumlah terbatas, sehingga pencapaian bobot potong menjadi lebih panjang. Walaupun demikian ternak babi tetap dipelihara karena memiliki keunggulan antara lain : 1) litter size yang tinggi 12-14 anak ekor perkelahiran (Ardana dan Putra, 2008), 2) Ternak babi memiliki kemampuan reproduksi tinggi dan menghasilkan banyak anak dalam setiap kelahiran (litter size) dengan interval generasi yang singkat, dibandingkan dengan ternak lain dan sangat menarik untuk diusahakan (Ate dan Oyedipe, 2011). Permasalahannya walaupun ternak babi memiliki keunggulan di atas namun petani ternak belum memahami tentang sifat-sifat kualitatif ternak babi yang bermanfaat secara ekonomi. Tujuannya agar ternak babi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani peternak di wilayah tersebut. Sifat-sifat kuantitatif yang dimaksud adalah kinerja produksi, antara lain berupa adanya peningkatan kinerja produksi, peningkatan daya produksi, bobot sapihan ternak babi yang baik, tentu dapat meningkatkan nilai jual anak babi maupun babi dewasa siap potong.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian sebagai berikut: "Kinerja Produksi dan Ekonomi Usaha Ternak Babi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat".

METODE

Penelitian ini berlangsung di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat, dimulai dengan penyusunan TOR penelitian sampai pada pertanggung-jawaban hasil penelitian (skripsi). Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan yakni bulan September sampai dengan bulan Oktober 2024.. Metode

pengambilan contoh dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama pemilihan Lokasi desa contoh dilakukan secara purposive sampling dengan dasar pertimbangan yaitu jumlah ternak babi terbanyak. Tahap kedua yaitu penentuan peternak contoh sebanyak 75 orang secara acak non proposional dimana masing-masing desa diambil 25 responden. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan peternak berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi laporan dari instasi terkait. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis analisis kinerja diantaranya tingkat mortalitas,litter zise, umur sapih dan analisi skala liker diantaranya persepsi.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode obsrvasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu suatu pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian usaha ternak babi wawancara dilakukan terhadap 75 responden peternak contoh dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab Tujuan 1 pada penelitian ini dilakukan analisis kinerja produksi, antara lain:

1. Tingkat Mortalitas
2. Litter size
3. Umur sapih ternak babi

Berdasarkan hasil penelitian Wea (2005) menunjukkan bahwa pada Kecamatan Kelapa Lima rata-rata waktu penyapihan (3-5 bulan) dibanding pada Kecamatan Alak (5-7 bulan).

Untuk menjawab Tujuan 2 pada penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis pendapatan petani peternak babi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat dengan rumus sebagai berikut.

NI = TR – TC

dimana:

NI = pendapatan tunai usaha ternak babi

TR = penerimaan tunai usaha ternak babi

TC= biaya total tunai usaha ternak babi

Untuk menjawab tujuan 3 pada penelitian dilakukan dengan perhitungan Skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan. Jawaban responden pada kusioner selanjutnya dikonversikan menjadi angka. Adapun skor jawaban dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1 skor jawaban kusioner

Skala Jawaban	Nilai
Sangat puas	5
Puas	4
Cukup puas	3
Tidak puas	2
Sangat tidak puas	1

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel dan indikator penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Persepsi Peternak	a. Kondisi tubuh	• Sangat besar • Sedang • Kecil
	b. Bobot badan	• Pertumbuhan • Berat badan • Kesehatan
	c. Kondisi kesehatan ternak	• Sehat • Kurang sehat • Sakit
	d. Harga jual ternak	• Sangat mahal • Netral • Sangat murah
	e. Mortalitas	• Tingkat kematian • Kebijakan • Keterampilam manajemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Produksi Usaha Ternak Babi

Pola perkawinan ternak babi di Kecamatan Welak masih dilakukan secara alamia dengan menggunakan penjntan orang atau tetangga dengan memiliki mutu genetik yang baik.

Produktifitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menggunakan imput produksi untuk menghasilkan ouput secara efisien. Produktivitas usaha ternak babi dapat dipengaruhi oleh kualiatas bibit ternak babi, pakan, teknologi, kesehatan, ketersedian modal, budaya ternak maupun manajemen pemeliharan ternak. Pruduktifitas ternak babi di Kecamatan Welak dapat diuraikan berdasarkan hasil observasi dan analisis terhadap peformans produksi ternak babi. Peformans produksi tersebut dalam penelitian ini mencakupi empat aspek, yakni tingkat mortalitas, litter zise dan umur sapih.

Tingkat Mortalitas

Mortalitas anak babi sangat mempengaruhi berkembang suatu usaha peternakan semakin banyak jumlah anak sekelahiran maka rataan bobot anak makin kecil dan cenderung pula menunjukan mortalitas

yang tinggi (Bolet, 1982). Angka kematian ternak babi disebabkan karena *hog cholera*, *bloating* (perut kembung), cacing dan manceret. Selain itu juga ada beberapa penyakit yaitu virus ASF *(african swine fever)* yang menyerang NTT tahun 2021 dan 2024 yang menyebabkan kematian ternak yang sangat besar**.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ternak yang mati di Kecamatan Welak ada 167 ekor, dari jumlah populasi ternak 275 ekor yang ada dan Nilai persentase mortalitas adalah 60,72% per-tahun.

Tabel 3. Mortalitas ternak babi berdasarkan umur

No	Umur	Status Fisiologi	Ekor	Persentase (%)
1.	Dewasa	Jantan	10	5,98
		Betina	48	28,74
2.	Muda	Jantan	31	18,56
		Betina	36	21,55
3.	Anak	Jantan	15	8,98
		Betina	27	16,16
	Total		167	100

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Nilai persentase mortalitas adalah 60,72% per-tahun, Angka mortalitas yang tinggi diakibatkan oleh penyakit yaitu virus ASF *(african swine fever)* yang menyerang pada ternak babi sehingga menyebabkan mortalitas yang tinggi di kecamatan welak. Wodzicka-Tomaszewska (1991), menyatakan bahwa mortalitas atau kematian pada ternak merupakan faktor utama sebagai sumber reproduksi yang tidak efisien dan mengakibatkan kerugian secara ekonomi dan juga mempengaruhi kemajuan genetika.

Litter Size

Litter size adalah jumlah anak yang lahir per induk per kelahiran. Jumlah litter size adalah menggambarkan keunggulan induk dan pejantan disamping kualitas tatalaksana yang diberikan kepada ternak itu (Lasley, 1978). Hasil penelitian menunjukkan total induk babi sebanyak 35 ekor dan menghasilkan 206 ekor anak babi. Berdasarkan hasil analisis rataan jumlah per kelahiran *(litter size)* ternak babi di Kecamatan Welak adalah 5,89.

Tabel 4. Jumlah total kelahiran anak ternak babi

Deskripsi	Jumlah
Jumlah induk	35
Jumlah kelahiran	206
Mortalitas	16
Litter Size	5,89

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Rataan jumlah anak per kelahiran yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah masih ideal karena melahirkan anak babi 6─10 sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baliarti dkk. (1999) yang mengemukakan bahwa induk babi umumnya melahirkan anak 6−12 ekor tetapi *litter size* yang dinilai ideal adalah 10 ekor karena berat lahir umumnya lebih tinggi dan mortalitasnya rendah, sedangkan apabila lebih

dari 10 ekor biasanya berat lahir rendah dan mortalitas tinggi. *Litter size* yang rendah kemungkinan berkaitan dengan pakan yang dikonsumsi oleh induk belum mencukupi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya dan juga oleh kondisi induk sendiri.

Waktu Sapih

Sistem pemeliharaan yang dilakukan mempengaruhi umur sapih ternak. Waktu penyapihan pada lokasi penelitian yakni penyapihan dilakukan pada umur 2 bulan. Hasil penelitian dengan Rata-rata 1,83, KV 21,42%, dan SD 0,39 yang dimana berkisaran penyapihan mulai dari umur 2 bulan. Dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi awal atau tidaknya suatu penyapihan antara lain, faktor induk, faktor anak dan peternakannya sendiri (Anonim, 2002). Baliarti dkk. (1999) mengemukakan bahwa dalam keadaan normal dan dengan pemberian pakan yang rasional maka penyapihan dapat dilakukan lebih awal selama 1-2 bulan (56 hari) bahkan dengan perbaikan sistem perkandangan dan memanjemen anak babi dapat disapih pada umur 6 minggu sehingga dapat melahirkan 5 kali dua tahun. Umumnya setelah beranak, anak babi dibiarkan menyusui pada induk sampai induk itu sendiri yang menyapih anaknya, jadi belum ada campur tangan dari peternak untuk memisahkan anak babi dari induknya sehingga semuanya berjalan secara alamiah. Hal ini berakibat pada panjangnya interval beranak dan kesempatan beranak pertahun juga relatif kecil, terutama pada ternak yang dipelihara dengan cara dilepas.

Kinerja Ekonomi Usaha Ternak Babi di Kecamatan Welak

Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan sesuai hasil penelitian ini adalah biaya penyusutan peralatan dan biaya pengadan ternak awal, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan adalah biaya pakan (non tunai), biaya tenaga kerja (non tunai) dan biaya kesehatan (tunai).

1. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha ternak babi di Kecamatan Welak adalah nilai penyusutan investasi kandang dan peralatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham *et al.* (2013) bahwa komponen biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang dan peralatan. Penyusutan diperoleh dengan membagi total biaya pembuatan kandang dan pengadaan peralatan dengan umur ekonomis kandang peralatan tersebut. Total biaya investasi (Rp1.306.467 untuk kandang dan Rp188.33untuk peralatan) adalah rata-rata biaya ril yang dikelurkan oleh setiap peternak yang menjadi sempel dalam penelitian itu. Nilai total pembuatan kandang sebesar Rp1.494.800.

Biaya penyusutan Rp223.480 utnuk kandang dan Rp62.778 untuk peralatan, di hitung berdasarkan total biaya investasi tersebut dibagi dengan umur ekonomis dengan rata-rata 5 tahun untuk kandang semi permanen dan 3 tahun untuk peralatan yang juga diperoleh dari data penelitian.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel pada usaha ternak babi di Kecamatan Welak terdiri dari biaya pakan, biaya kesehatan dan biaya non tunai tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan pakan berupa pembelian dedak padi. Rincian tersebut mencakup harga per karung: Rp100.00: kapasitas per karung: 65 kg nilai rata-rata total biaya pakan per tahun: Rp1.152.000, biaya perawatan kesehatan sebesar Rp43.043, biaya tenaga kerja sebesar Rp1.800.000. Nilai total biaya variabel sebesar Rp2.995.043.

Biaya produksi usaha peternakan babi di Kabupaten Manggarai Barat Kecamatan Welak meliputi biaya penyusutan, biaya pakan, dan biaya kesehatan. Dari ketiga jenis biaya diatas merupakan biaya tunai. Total biaya yang paling besar dalam proses produksi petani peternak adalah biaya pakan. Biaya pakan menjadi pengeluaran terbanyak apalagi menggunakan pakan komersial (pakan jadi dari pabrik), menyebabkan jumlah pemeliharaan sedikit (Suryani, 2019).

Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh dari peternak babi di Kecamatan Welak berasal dari penjualan anak babi lepas sapih maupun babi hasil digemukkan. Hal ini sesu ai dengan Soekartawi (1995) bahwa penerimaan usaha ternak babi adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Banyaknya ternak babi yang dijual oleh peternak adalah 209 ekor babi dewasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan tunai peternak adalah Rp8.361.666/tahun hasil dari hasil penjualan ternak babi dan penerimaan non tunai peternak adalah Rp6.824.999/tahun hasil dari ternak yang belum terjual. Nilai total penerimaan sebesar Rp15.186.665/tahun.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerima yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Roidah (2015) menyatakan bahwa pendapat adalah semua barang, jasa dan uang yang diterima oleh seseorang dalam suatu periode tertentu yang biasanya diukur dalam satu tahun.

Berdasarkan hasil analisis biaya dan penerimaan maka rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha peternakan adalah Rp6.536.032/tahun. Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan yang dijalankan oleh petani peternak di Kabupaten Manggarai Barat sudah memberikan keuntungan. Keuntungan tersebut dapat dijadikan sebagai tabungan yang akan diuangkan, dan sebagian lainnya usaha ternak tersebut merupakan sumber cash atau uang tunai bagi peternak itu sendiri maupun bagi keluarga. Oleh karena itu, usaha peternakan babi dalam jangka waktu yang panjang ke depannya tetap dipertahankan dan kinerja pengelolaannya harus ditingkatkan dan diperhatikan khusus sehingga memberikan kontribusi pendapatan petani atau peternak.

Tabel 5. Analisis input dan output usaha ternak babi di Kecamatan Welak, tahun 2024.

No	Uraian	Harga (Rp/ST)	Tunai (Rp)	Non Tunai (Rp)	Total	%
1.	**Investasi**					
	Kandang		806.467	500.000		87,40
	Peralatan		188.333			12,60
	Total Investasi		994.800	500.000	1.494.800	100
2.	**Biaya Operasioanl**					
	a.Biaya Tetap					
	Penyusutan kandang		223.480			6,81
	Penyusutan peralatan		62.778			1,91
	b.Biaya variabel					
	Pakan		1.152.000			35,11
	Perawatan kesehatan		43.043			1,31
	Tenaga Kerja			1.800.000		54,86
	Total Operasional		1.481.301	1.800.000		100
3.	**Penerimaan**					
	Penjualan (0,58ST)	14.416.666	8.361.666			67,82
	Ternak Sisa(0,45ST)	15.166.666		6.824.999		32,18
	Total Penerimaan				15.186.665	100
4.	Pendapatan		6.880.365			100

Sumber: Data primer, 2024 (diolah).

Persepsi Peternak terhadap Performan Ternak Babi yang Diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat

Persepsi masyarakat adalah proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu atau tanggapan yang diberikan oleh peternak itu sendiri mengenai peforman ternak babi yang diproduksi di Kecamatan Langke Welak Kabupaten Manggarai Barat. Indikator variabel penelitian ini ada lima, yakni kondisi tubuh, bobot badan, kondisi kesehatan, harga jual ternak, dan mortalitas.

Persepsi masyarakat terhadap peforman ternak babi yang diproduksi dapat dijelaskan berdasarkan kelima indikator tersebut sebagai berikut:

Kondisi Tubuh

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk sub variabel kondisi tubuh dari ternak babi memiliki skor 667, dengan total nilai ini termasuk dalam kategori cukup puas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para ternak babi di Kecamatan Welak merasa cukup puas terhadap kondisi tubuh ternak yang mereka pelihara. Perbedaan persepsi terhadap kondisi tubuh ternak ini disebabkan oleh umur, jenis pakan yang dikonsumsi, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan, dan juga kondisi manajemen.

Wea (2004) menyatakan bahwa ternak babi lokal umumnya dipelihara secara ekstensif dan memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan ketersediaan pakan di lingkungan sekitarnya. Hal ini menyebabkan produktivitasnya rendah dan komposisi tubuhnya berbeda antar satu lokasi dengan lokasi lainnya. Morrison et al. (2007) dan Adeola et al. (2013) menyatakan variasi ukuran-ukuran tubuh ternak

babi sangat peka terhadap pengaruh lingkungan, kondisi pemeliharaan, pemberian pakan, kondisi alat pencernaan dan keragaman genetik.

Tabel 6. Persepsi responden sub variabel kondisi tubuh ternak

Indikator	Jumlah skor	Kategori jawaban
Sangat besar	328	
Sedang	216	
Sangat kecil	123	
Total	667	Cukup puas

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Bobot Badan

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk sub variabel bobot tubuh dari ternak babi memiliki skor 708, dengan total nilai ini termasuk dalam kategori cukup puas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para ternak babi di Kecamatan Welak merasa cukup puas terhadap bobot tubuh ternak yang mereka pelihara. Perbedaan persepsi terhadap bobot tubuh ternak ini disebabkan oleh umur, jenis pakan, air dan ras dari ternak itu sendiri.

Menurut Njoku et al. (2015), pada umur 1 tahun kecepatan pertumbuhan tulang telah menurun atau telah mencapai dewasa tubuh sehingga relatif tidak berubah dan ukurannya seragam. Meningkatnya umur akan diikuti dengan meningkatnya bobot badan dan pertumbuhan otot dada akan diikuti dengan meningkatnya proporsi lemak. Columbus et al. (2010) menyatakan bahwa bertambahnya umur ternak sejalan dengan pertambahan bobot badannya, ternak akan mengalami pertumbuhan secara cepat dimulai dari lahir sampai dewasa kelamin dan laju pertumbuhan menurun sampai ternak mencapai dewasa tubuh. Persepsi responden terhadap sub bobot badan ternak babi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persepsi responden sub variabel bobot badan ternak

Indikator	Jumlah skor	Kategori jawaban
Pertumbuhan	270	
Berat Babi	230	
Kesehatan	208	
Total	708	Cukup Puas

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Kondisi Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk sub variabel kondisi kesehatan dari ternak babi memiliki skor 561, dengan total nilai ini termasuk dalam kategori tidak puas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para ternak babi di Kecamatan Welak merasa cukup puas terhadap kondisi kesehatan ternak yang mereka pelihara. Perbedaan persepsi terhadap kondisi kesehatan ternak ini disebabkan oleh penyakit, manajemen pakan, lingkungan, kualitas induk, perilaku dan juga penampilan tubuh ternak. Persepsi responden terhadap sub kondisi kesehatan ternak babi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persepsi responden sub variabel kondisi kesehatan ternak

Indikator	Jumlah skor	Kategori jawaban
Sehat	297	
Kurang Sehat	158	
Sakit	106	
Total	561	Tidak Puas

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Harga Jual

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk sub variabel harga jual dari ternak babi memiliki skor 668, dengan total nilai ini termasuk dalam kategori cukup puas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para ternak babi di Kecamatan Welak merasa cukup puas terhadap harga jual ternak yang mereka pelihara. Perbedaan persepsi terhadap harga jual ternak ini disebabkan oleh perbedaan penawaran dan permintaan, harga bahan pakan, biaya peternakan, daya beli konsumen dan juga jumlah permintaan konsumen terhadap daging babi.

Menurut Kogoya (2022), bahwa harga jual ialah rata-rata harga jual dari seluruh bagian (daging utuh, daging campur, rusuk, kaki, kepala, hati/jantung) yang dibayarkan oleh konsumen akhir kepada pedagang pengecer daging babi, diukur dalam satuan rupiah per kilogram per bulan.

Tabel 9. Persepsi responden sub variabel harga jual ternak

Indikator	Jumlah skor	Kategori jawaban
Sangat Mahal	320	
Netral	217	
Murah	131	
Total	668	Cukup Puas

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Mortalitas

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa untuk sub variabel mortalitas dari ternak babi memiliki skor 702, dengan total nilai ini termasuk dalam kategori cukup puas. Dengan demikian dapat diartikan bahwa para ternak babi di Kecamatan Welak merasa cukup puas terhadap mortalitas ternak yang mereka pelihara. Perbedaan persepsi terhadap mortalitas ternak ini disebabkan oleh faktor bawaan (faktor keturunan), lingkungan, penyakit dan pengelolaan.

Menurut Sihombing (2006), produktivitas anak babi prasapih yang disebabkan karena lingkungan yang kurang baik dan dapat memicu meningkatnya mortalitas, yang selanjutnya merupakan kerugian besar bagi breeding farm. Mortalitas anak babi prasapih mencapai 11-19% dan bahkan bisa mencapai 24%. Persepsi terhadap sub variabel mortalitas ternak babi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persepsi responden sub variabel mortalitas ternak

Indikator	Jumlah skor	Kategori jawaban
Mengurangi tingkat kematian	208	
Kebijakan penerapan biosekuriti	236	

Keterampilan manajemen dalam pengolahan peternakan	258	
Total	702	Cukup Puas

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Nilai Persepsi secara Keseluruhan

Persepsi peternak terhadap performan ternak babi yang diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 11

Tabel 11. Persepsi masyarakat secara keseluruhan

No.	Sub variabel	Total skor
1.	Kondisi Tubuh	667
2.	Bobot badan	708
3.	Kondisi kesehatan	561
4.	Harga jual	668
5.	Mortalitas	702
Total		3.306

Sumber: Data primer 2024 (diolah).

Total nilai persepsi secara keseluruhan merupakan akumulasi dari total skor yang diperoleh dari kelima sub variabel yaitu total skor sub variabel kondisi tubuh, sub variabel bobot badan, sub variabel kondisi kesehatan, sub variabel harga jual ternak dan sub variabel mortalitas sehingga diperoleh nilai akhir untuk persepsi peternak terhadap Performan ternak babi yang di produksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.

Total seluruh nilai skor persepsi masyarakat terhadap persepsi peternak terhadap Performan ternak babi yang di produksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat adalah 3.306. hal ini berarti 22,04% persepsi masyarakat terhadap keberadaan usaha ternak babi cukup puas. Persepsi masyarakat terhadap kondisi tubuh ternak babi memperoleh 22,2% dengan kategori cukup puas dan 23,6% masyarakat cukup puas dengan bobot badan pada ternak babi. Persepsi masyarakat terhadap kondisi kesehatan ternak babi memperoleh 18,7% dengan kategori tidak puas. Sub variabel harga jual memperoleh 22,2% dengan kategori jawaban cukup puas. Sub variabel mortalitas memperoleh 23,4% dengan kategori jawaban cukup puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja produksi usaha ternak babi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan secara umum petani peternak telah menjalankan usaha ini dengan baik, sehingga nilai dari aspek-aspek produksi melebihi nilai idealnya. Aspek produksi yang terdiri dari tingkat mortalitas, litter zise dan umur sapih.
2. Usaha ternak babi yang dijalankan di Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat sudah memberikan pendapatan bagi petani peternak sebesar 6.613.749/ekor/tahun.

3. Persepsi peternak terhadap kondisi tubuh, bobot badan, harga jual dan mortalitas ternak babi yang diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat cukup puas sedangkan persepsi terhadap kondisi kesehatan ternak babi yang diproduksi di Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat tidak puas.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Usaha ternak babi di Kabupaten Manggarai Barat harus tetap dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi petani peternak.
2. Pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah bagi peternak sangat diperlukan untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam berusaha ternak babi.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham, D.R., M.A.V. Manese, L.W. Sondakh dan NM. Santa. 2013. Analisis keuntungan integrasi usaha ternak babi dengan ikan mujair di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek,* 31(1):1–10.

Ardana, I.B. dan W.A. Putra. 2008. *Ternak Babi Manajemen Reproduksi, Produksi dan Pengolahan Hasil.* Navindo Pustaka Mandiri, Jakarta.

Ate IU, Oyedipe EO. 2011. Sow reproductive performance in institutional herds in Benue State Nigeria. *Jurnal of Reproduction and Infertility* 2(2):24-31.

Columbus, D., C.L. Zhu, J.R Pluske dan C.F.M Lange. 2010. Body weight gain and nutrient utilization in starter pigs that are liquid-fed hight-moisture cornbased diets supplemented with phytase. *Canadian Journal Animal Science*, 90 (1):45–55. doi: 10.4141/ CJAS09059.

Hernanto, F. 1996. Ilmu Usaha Tani. Departemen *Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian Institut Bogor, Bogor.

Risqina. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep. *Jurnal JITP* Vol.1, No.3. Universitas Diponegoro, Semarang.

Soepono dan S. Saadah. 1995. *Corak dan Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Pedesaan*. Eka Putra, Jakarta.

Wahyono, B. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal pendidikan dan ekonomi*, 6(4), 388-399.

Tiro, B. M. W. 2004. Profil Peternakan Babi Pada Dua Kecamatan Di Kabupaten Jayawijaya. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Basuki, P. 2002. *Dasar Ilmu Ternak Potong dan Kerja*. Bahan Ajar. Yogyakarta: Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.

Anonim, 2002. *Beternak Babi*. Edisi ke-19. Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Baliarti, E., N. Ngadiono, P. Basuki dan Panjono. 1999. Hand Out "*Managemen Ternak Potong*". Fakultas Peternakan – UGM.

Abraham DR, Manese MAV, Sondakh LW, Santa NM. 2013. Analisis keuntungan integrasi usaha ternak babi dengan ikan mujair di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Zootek ("Zootek" Journal)* 31(1):1–10.

Suryani N.N. dan I.M.S. Aryanta 2019. Perbaikan manajemen pakan dengan penggunaan limbah pertanian pada peternakan babi di Baumata Timur, *Jurnal Zootec*, 24(2):37-45.

Soekartawati. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta

Roidah IS. 2015. Analisis pendapatan usahatani padi musim hujan dan musim kemarau (studi kasus di Desa Sepatan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita* 11 (13) : 45 – 55.

Wea R. 2004. Potensi Pengembangan Ternak Babi Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Partner Bulletin Pertanian Terapan hal 28- 38. Edisi Khusus Agustus 2004.*

Morrison, R.S., Johnston, L.J. dan Hilbrands, A.M. 2007. The behaviour, welfare, growth performance and meat quality of pigs housed in a deep-litter, large group housing system compared to a conventional confinement system. *Elsevier Applied Animal Behaviour Science*, 103 (1–2), 12–24. doi: 10.1016/ j.applanim.2006.04.002.

Njoku, C.P., Adeyemi, O.A., Sogunle, O.M. dan Aina, A.B.J. 2015. Growth performance, carcass yield, and organ weight of growing pigs fed different levels of feed. *Slovank Journal of Animal Science*, 48 (1), 16–22.

Kogoya, D., B. Rorimpandey, dan S. JK Umboh. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan pedagang pengecer daging babi di pasar tradisional kota Manado." *ZOOTEC* 42.2 2022,: 405-415.

Sihombing D.H.T. 2006. *Ilmu Ternak Babi*. Cetakan II. Gadja Mada University Press, Yogyakarta.

Suryani N.N. dan I.M.S. Aryanta 2019. Perbaikan manajemen pakan dengan penggunaan limbah pertanian pada peternakan babi di Baumata Timur, *Jurnal Zootec*, 24(2):37-45.

Wea R. 2004. Potensi Pengembangan Ternak Babi Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Partner Bulletin Pertanian Terapan hal 28- 38. Edisi Khusus Agustus 2004.*